



**PENDAMPINGAN PENDIDIKAN IMAN ANAK MELALUI  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG KREATIF DAN  
KONTEKSTUAL DI SD NEGERI 36 KOTA SORONG**

*Assisting Children's Faith Education Through Creative And Contextual  
Christian Religious Education At State Elementary School 36 In Sorong City*

**Natasya Virginia Leuwol<sup>1</sup>, Leidy Damima<sup>2</sup>, Almendo Kereuway<sup>3</sup>, Tia  
Metanfanuan<sup>4</sup>, Chelsea Gabrella Sani<sup>5</sup>, Leonardus Petra Rumbewas<sup>6</sup>, Zeth  
Momot<sup>7</sup>, Bentelina Rut Fiay<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Victory Sorong

<sup>1</sup>Email : natasya.leuwol@gmail.com

<sup>2</sup>Email: leidydamima83@gmail.com

<sup>3</sup>Email: almendokereuways05@gmail.com

<sup>5</sup>Email: chelseagabrellasani@gmail.com

<sup>6</sup>Email: leorumbewas03@gmail.com

<sup>7</sup>Email: zethmomotz@gmail.com

<sup>8</sup>Email: bentelinarutfiay@gmail.com

**Abstract**

*This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PkM) aimed to support children's faith education through the implementation of creative and contextual Christian Religious Education (CRE) at SD Negeri 36 Kota Sorong. The activity was conducted on Tuesday, December 5, 2024, by lecturers of the Christian Religious Education Program at Universitas Victory Sorong in collaboration with CRE students. The main issue faced by the partner school was the low level of students' interest and engagement in CRE learning due to the use of conventional and less contextual teaching methods. The program employed an educative, participatory, and contextual approach through interactive Bible storytelling, faith-based educational games, children's worship songs, simple discussions, and reflective activities adapted to the developmental stages of elementary school students. The results indicated an increase in students' enthusiasm, active participation, and understanding of Christian faith values such as love, honesty, responsibility, and mutual respect. In addition to benefiting students, the program also contributed to teachers' insights into innovative CRE teaching methods and provided contextual learning experiences for students as prospective Christian educators. Therefore, creative and contextual CRE-based mentoring proved effective in supporting children's faith and character development in elementary education.*

**Keywords:** *Christian Religious Education, Children's Faith Education, Creative Learning, Community Service*

**Abstrak**

*Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mendampingi pendidikan iman anak melalui penerapan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang kreatif dan kontekstual di SD Negeri 36 Kota Sorong. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Desember 2024, oleh dosen Pendidikan Agama Kristen Universitas Victory Sorong bersama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran PAK akibat penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang*

*kontekstual. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual melalui cerita Alkitab interaktif, permainan edukatif bernilai iman, lagu rohani anak, diskusi sederhana, serta refleksi iman yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai iman Kristen, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Selain berdampak positif bagi peserta didik, kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi guru dalam pengembangan metode pembelajaran PAK yang inovatif serta menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan demikian, pendampingan pendidikan iman anak melalui PAK yang kreatif dan kontekstual terbukti efektif dalam mendukung pembentukan iman dan karakter anak di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Iman Anak, Pembelajaran Kreatif, Pengabdian kepada Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk iman, karakter, dan moral peserta didik sejak usia dini. Pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, pendidikan iman tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Kristiani yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, PAK perlu disampaikan melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu kreatif, menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAK sering kali dilaksanakan secara konvensional, berpusat pada guru, dan menekankan aspek kognitif semata. Kondisi ini menyebabkan anak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai iman Kristen belum sepenuhnya dipahami dan dihayati. Anak-anak cenderung cepat merasa bosan apabila pembelajaran tidak dikemas secara menarik dan tidak dikaitkan dengan pengalaman hidup mereka.

Di sisi lain, perkembangan sosial dan budaya anak pada era modern turut memengaruhi cara anak belajar dan memaknai nilai-nilai iman. Anak-anak hidup dalam lingkungan yang sarat dengan pengaruh media digital, perubahan pola interaksi sosial, serta beragam tantangan moral. Situasi ini menuntut Pendidikan Agama Kristen untuk hadir secara relevan dan kontekstual, sehingga mampu menolong anak memahami iman Kristen sebagai pedoman hidup yang nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

SD Negeri 36 Kota Sorong sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kota Sorong memiliki peserta didik dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih memerlukan penguatan dalam hal variasi metode dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Guru membutuhkan dukungan dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAK yang mampu meningkatkan minat belajar anak sekaligus menanamkan nilai-nilai iman Kristen secara efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai bentuk pendampingan pendidikan iman anak melalui Pendidikan Agama Kristen yang kreatif dan kontekstual. Pendampingan ini

dilakukan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Victory Sorong sebagai wujud pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengalami proses pembelajaran PAK yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai iman Kristen tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Kegiatan PkM ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen dalam mengaplikasikan teori pendidikan dan pembelajaran PAK di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra sekolah dan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas calon pendidik PAK yang profesional, reflektif, dan memiliki kepekaan sosial.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Desember 2024, bertempat di SD Negeri 36 Kota Sorong. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Victory Sorong, yaitu Natasya Virginia Leuwol., S.Si., M.Si. dan Leidy Damima., S.Pd.K., M.Pd., dengan melibatkan mahasiswa Pendidikan Agama Kristen sebagai pendamping dan fasilitator kegiatan pembelajaran.

Metode pelaksanaan PkM dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual, yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang belajar secara efektif melalui pengalaman langsung, interaksi, dan aktivitas yang menyenangkan. Secara operasional, metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan PkM berjalan secara terencana dan sistematis. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Koordinasi dengan pihak SD Negeri 36 Kota Sorong terkait waktu, tempat, jumlah peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Identifikasi kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.
3. Penyusunan materi pendidikan iman anak yang berfokus pada nilai-nilai Kristiani dasar, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai.
4. Perancangan metode dan media pembelajaran kreatif, antara lain cerita Alkitab kontekstual, permainan edukatif, lagu rohani anak, serta lembar aktivitas sederhana.
5. Pembagian peran antara dosen dan mahasiswa, di mana dosen berperan sebagai penanggung jawab materi dan fasilitator utama, sementara mahasiswa berperan sebagai pendamping kelompok dan penggerak aktivitas anak.

## **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PkM, yang dilaksanakan secara langsung bersama peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa metode yang saling terintegrasi, yaitu:

### **a. Cerita Alkitab Interaktif**

Cerita Alkitab disampaikan dengan bahasa sederhana dan gaya naratif yang menarik, disertai pertanyaan pemantik untuk melibatkan anak secara aktif. Cerita dikaitkan dengan situasi sehari-hari yang dekat dengan kehidupan anak, sehingga pesan iman dapat dipahami secara kontekstual.

### **b. Permainan Edukatif Bernilai Iman**

Anak-anak diajak mengikuti permainan sederhana yang mengandung pesan iman Kristen, seperti kerja sama, kejujuran, dan saling menolong. Melalui permainan, anak belajar nilai iman secara tidak langsung namun bermakna.

### **c. Lagu Rohani Anak dan Gerak**

Lagu-lagu rohani anak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus membantu anak mengingat nilai-nilai iman yang diajarkan. Lagu disertai dengan gerakan sederhana agar anak lebih aktif dan antusias.

### **d. Diskusi dan Tanya Jawab Sederhana**

Diskusi dilakukan dalam bentuk tanya jawab singkat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi serta melatih keberanian anak dalam menyampaikan pendapat.

### **e. Refleksi Iman Anak**

Pada akhir kegiatan, anak diajak melakukan refleksi sederhana melalui pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai sikap yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud iman Kristen.

## **3. Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui:

- 1) Observasi terhadap keaktifan, antusiasme, dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung.
- 2) Pengamatan terhadap respon anak dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti aktivitas.
- 3) Refleksi bersama antara dosen, mahasiswa, dan guru terkait kelebihan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan PkM sejenis di masa mendatang. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur, kreatif, dan kontekstual, kegiatan PkM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pendampingan pendidikan iman anak melalui Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri 36 Kota Sorong memberikan hasil yang signifikan dalam mendukung pendampingan pendidikan iman anak melalui Pendidikan Agama Kristen yang kreatif dan kontekstual. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan kesesuaian antara

metode pelaksanaan yang diterapkan dengan respon, partisipasi, serta perubahan sikap belajar anak selama kegiatan berlangsung.

### **1. Respon dan Antusiasme Anak terhadap Pembelajaran PAK Kreatif**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap model pembelajaran PAK yang disajikan secara kreatif dan interaktif. Sejak awal kegiatan, anak terlihat lebih terbuka, aktif, dan tertarik mengikuti setiap rangkaian aktivitas. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan berpusat pada guru.

Metode cerita Alkitab interaktif yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan ekspresif mampu menarik perhatian anak. Anak-anak terlihat fokus mendengarkan cerita, merespons pertanyaan pemantik, serta berani mengemukakan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif yang kontekstual efektif dalam menumbuhkan minat belajar dan keterlibatan emosional anak dalam pembelajaran PAK.

### **2. Efektivitas Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Iman**

Permainan edukatif yang dirancang dengan muatan nilai iman Kristen memberikan kontribusi positif dalam proses internalisasi nilai. Melalui permainan yang menekankan kerja sama, kejujuran, dan saling menolong, anak-anak belajar menerapkan nilai iman secara praktis. Anak tidak hanya menerima materi secara verbal, tetapi mengalami langsung makna nilai tersebut melalui aktivitas bersama.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami pesan moral dari permainan yang dilakukan. Beberapa anak dapat menyebutkan sikap yang harus dilakukan sebagai anak Kristen, seperti saling mengasihi, tidak berbohong, dan mau berbagi dengan teman. Hal ini menegaskan bahwa metode bermain menjadi sarana efektif dalam pendidikan iman anak usia sekolah dasar.

### **3. Peran Lagu Rohani dan Gerakan dalam Memperkuat Pemahaman Iman**

Penggunaan lagu rohani anak yang disertai dengan gerakan sederhana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti lagu dan gerakan yang diberikan. Lagu rohani berfungsi sebagai media penguatan pesan iman karena lirik lagu mengandung nilai-nilai Kristiani yang mudah diingat oleh anak. Melalui lagu, anak mampu mengingat kembali pesan iman yang disampaikan dalam cerita Alkitab dan permainan. Lagu menjadi sarana pengulangan materi yang efektif serta membantu anak mengekspresikan iman mereka secara gembira dan alami.

### **4. Diskusi dan Refleksi sebagai Sarana Internalisasi Nilai**

Diskusi dan tanya jawab sederhana yang dilakukan setelah kegiatan inti memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan pemahaman mereka. Anak-anak mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai iman yang dipelajari.

Refleksi sederhana yang dipandu oleh dosen dan mahasiswa membantu anak menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Anak diajak untuk menyebutkan contoh konkret sikap kasih, kejujuran, dan tanggung jawab yang dapat mereka lakukan di rumah maupun di sekolah. Kegiatan refleksi ini menjadi tahap penting dalam proses internalisasi nilai iman Kristen.



### **5. Dampak Kegiatan terhadap Guru dan Mahasiswa**

Selain memberikan manfaat bagi anak, kegiatan PkM ini juga berdampak positif bagi guru dan mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Guru memperoleh wawasan baru mengenai variasi metode pembelajaran PAK yang kreatif dan kontekstual. Guru menyadari bahwa pembelajaran PAK yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa.

Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen, kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran kontekstual yang berharga. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori pembelajaran PAK yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan. Kegiatan ini juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepekaan pedagogik mahasiswa sebagai calon pendidik.

### **6. Implikasi Pembelajaran PAK Kreatif dan Kontekstual**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang kreatif dan kontekstual memiliki peran penting dalam pendampingan pendidikan iman anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif anak terhadap materi iman, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini menegaskan bahwa pembelajaran PAK perlu dirancang secara inovatif, relevan dengan konteks kehidupan anak, serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang direkomendasikan bagi guru PAK dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan iman anak di sekolah dasar.



**Gambar 1. Pelaksanaan PkM di SD Negeri 36 Kota Sorong**

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Pendampingan Pendidikan Iman Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen yang

Kreatif dan Kontekstual di SD Negeri 36 Kota Sorong telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai iman Kristen.

Melalui metode cerita Alkitab interaktif, permainan edukatif, lagu rohani anak, diskusi sederhana, dan refleksi iman, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang dirancang sesuai dengan dunia dan pengalaman anak memiliki peran penting dalam pembentukan iman dan karakter sejak usia dini. Selain memberikan dampak positif bagi peserta didik, kegiatan PkM ini juga memberikan manfaat bagi guru dan mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Guru memperoleh wawasan mengenai pentingnya variasi metode pembelajaran PAK yang inovatif dan relevan dengan konteks anak, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan teori pembelajaran PAK di lapangan sebagai calon pendidik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar terus dikembangkan dengan pendekatan kreatif dan kontekstual secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan serupa juga perlu dilakukan secara periodik dan diperluas ke sekolah-sekolah lain agar dampak pendidikan iman anak dapat dirasakan secara lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boehlke, R. R. (2011). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sidjabat, B. S. (2017). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.
- Thomas, G. (2015). *Christian Education: Its History and Philosophy*. New York: McGraw-Hill.
- Wyckoff, D. C. (2016). *Theory and Design of Christian Education Curriculum*. Birmingham: Religious Education Press.